

Perubahan Gaya Hidup Kaum Ibu Muslim Sub Urban Galang Area Galang Galang Kabupaten Deli Serdang

Changes in the Lifestyle of Muslim Mothers in the Suburban Galang Area, Galang Galang, Deli Serdang Regency

Windy Erwita Hutabarat*, Muhammad Syahminan & Rholand Muary

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 06 Desember 2023; Direview: 07 Desember 2023; Disetujui: 31 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan bentuk gaya hidup kaum ibu muslim sub urban area Galang kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, khususnya pada kelompok ibu muslim generasi milenial, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar kaum ibu ini mengalami perubahan dalam perilaku konsumsinya dimana hal ini dapat dilihat pada gaya berbelanja yang lebih boros, gaya berpakaian yang kekinian, aktifitas media sosial, kebiasaan nongkrong di cafe, pilihan makanan dan gaya bersenang-senang yang mengutamakan kebahagiaan dan simbol dari gaya hidup modern. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Gaya hidup ini menjadikan konsumsi sebagai tujuan akhir dalam hidup sehingga terfokus pada citra dan simbolisme. Penting untuk lebih kritis terhadap dampak konsumerisme ini dan untuk menjaga keseimbangan yang lebih antara nilai-nilai nyata dan dorongan konsumtif.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Perubahan Sosial; Perilaku Konsumsi

Abstract

This research aims to find out how the lifestyle of sub-urban Muslim mothers in the Galang area, Deli Serdang district, North Sumatra has changed, especially among the group of Muslim mothers of the millennial generation, as well as the factors that influence it. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The results of this research showed that the majority of mothers experienced changes in their consumption behavior, which can be seen in a more extravagant shopping style, contemporary clothing styles, social media activities, the habit of hanging out in cafes, food choices and a style of having fun that prioritizes happiness and a symbol of modern lifestyle. This tendency is influenced by internal and external factors. This lifestyle makes consumption the ultimate goal in life so it focuses on image and symbolism. It is important to be more critical of the impact of this consumerism and to maintain more balance between real values and consumerist impulses.

Keywords: Lifestyle. Social Change, Consumption Behavior

How to Cite: Windy Erwita Hutabarat, Muhammad Syahminan & Rholand Muary, (2023), Perubahan Gaya Hidup Kaum Ibu Muslim Sub Urban Galang Area Galang Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sumatera*. 21(1):20-31.

*Corresponding author:
E-mail: windierwita11@gmail.com

ISSN 1693-7317 (Print)
ISSN 2597-3878 (Online)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup ini sebagai representasi dari modernisasi yang kian menyerang generasi millennial kaum ibu muslim pada area sub urban area Galang. Modernisasi ini turut membawa perubahan sosial yang berdampak pada pergeseran gaya hidup generasi millennial yang pada studi ini adalah kaum ibu muslim. Pergeseran yang terjadi ini tampak pada perubahan kebiasaan kaum ibu dalam perilaku konsumsi, yakni mengikuti perkembangan zaman dan tren yang sedang marak berupa berkumpul dan berinteraksi di cafe. Hal ini tentunya berkaitan dengan perekonomian keluarga dan menjadi sebuah fenomena baru untuk wilayah sub urban terhadap modernitas. Perubahan signifikan terjadi pada masyarakat yang tinggal di pinggiran kota atau sub urban. Dari masyarakat agraris, seperti petani dan penggarap lahan pertanian di pedesaan, kemudian mereka beralih kemata pencaharian lebih majemuk seperti pekerja pabrik atau pelaku usaha mikro. Perubahan ini mempengaruhi gaya hidup, norma, dan nilai di masyarakat. Mereka terpapar budaya baru yang dominan di lingkungan pinggiran kota, sehingga menyebabkan perubahan budaya dan kebiasaan dari masyarakat pedesaan menjadi perkotaan.

Gaya hidup menjadi lebih beragam, termasuk pada pilihan makanan, pilihan model pakaian dan aktivitas rekreasi yang beragam. Meskipun perlu seimbang dengan latar belakang ekonomi keluarga, beberapa keluarga terkadang terjebak dalam polemik dan dinamika sosial. Media sosial memainkan peran penting dalam meniru gaya hidup modern dan kekinian, sehingga meningkatkan perilaku konsumsi, terutama pada kaum ibu yang berusaha meningkatkan level gaya hidup mereka melalui gaya berpakaian dan bersenang-senang. Perubahan gaya hidup pula sangat

erat kaitannya dengan ekonomi. Lalu, apakah budaya yang ada disekitar individu juga berperan penting pada perubahan sosial. Bagaimana perkembangan modernisasi di wilayah sub urban menjadikan peningkatan daya konsumsi masyarakat, kebutuhan primer dan sekunder serta apa perubahan bentuk gaya hidup dan status sosial yang melatarbelakangi penelitian ini perlu dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Sub Urban Area di Kota Mojokerto oleh Sukirno dan Sugeng Harianto (2017), mendeskripsikan bahwa terjadi perubahan dalam perilaku konsumsi masyarakat sub urban area dalam gaya berbelanja (Sukirno and Harianto 2017). Dampak Urbanisasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan oleh S. Bahri (2020). Perubahan sosial terjadi akibat urbanisasi masyarakat ke Kota karena faktor kemiskinan dan pengangguran di desa (Bahri, 2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Masyarakat Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur oleh Nisa Lestari (2020). Perubahan gaya hidup diakibatkan oleh penggunaan Media Sosial. (Lesatari, 2020). Tren Glamor pada Masyarakat di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya oleh Baihaki, Dkk. (2022). Perubahan gaya hidup glamor dipengaruhi oleh ekonomi, lingkungan dan dampak sosial media (Baihaki, Dkk. 2022).

Analisis pada gaya hidup yang lama masyarakat sub urban area (Sukirno and Harianto 2017) lebih memilih berbelanja di pasar tradisional, toko kelontong, dan mlijo yang tidak mencerminkan unsur ke gengsian serta tidak menunjukkan status sosial dan perilaku konsumsi hanya sebatas

sebagai pemenuhan kebutuhan hidup saja. Lalu, pada era gaya hidup yang baru, peningkatan kondisi ekonomi pada masyarakat menjadikan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Selain itu masyarakat juga beralih ke pasar Modern yang terlihat lebih bergengsi.

Dari Fenomena dan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti lain, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan gaya hidup Serta faktor yang mempengaruhinya pada kaum ibu muslim sub urban area Galang Kabupaten Deli Serdang.

Dalam menganalisis gaya hidup perlu memperhatikan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal juga dapat diamati melalui perubahan tingkah laku manusia, seperti kecenderungan untuk berbelanja secara berlebihan sebagai wujud perilaku konsumtif. Seseorang yang konsumtif lalu menjadikan konsumtifnya sebagai gaya hidup, maka orang tersebut termasuk penganut paham konsumerisme. Konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa bukan sekedar dari nilai manfaat atau desakan akan kebutuhan tersebut yang merupakan hal pokok, melainkan karena pengaruh gaya hidup demi sebuah citra yang diarahkan dan perilaku konsumsi yang berlebihan adalah hilangnya orientasi konsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan dan beralih menjadi gaya hidup (Wahyunto 2005). Jean Baudrillard berpendapat bahwa konsumsi menjadi sebuah perubahan dari pemenuhan kebutuhan yang rasional menjadi keinginan impulsif akan suatu barang demi memenuhi kepuasan pribadi mereka dalam mewujudkan kesenangannya. Pada kajian ini, kesenangan yang didapat berupa sikap Hedonisme dalam perilaku konsumtif. Hedonisme memandang hidup

mengutamakan kesenangan sebagai tujuan hidup dan pedoman perilaku. Pandangan ini mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk mengejar kesenangan dan kenikmatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif digambarkan sebagai suatu prosedur penelitian yang hasilnya adalah data deskriptif berupa observasi terhadap data dan perilaku dari objek yang diamati. Dalam pandangan mereka, pendekatan ini ditujukan pada latar dan individu tersebut secara keseluruhan (Moloeng, 2006). Maka melalui penjelasan diatas penelitian ini ingin menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu penelitian dengan tujuan untuk memberi diskripsi dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap dan perilaku, serta padangan secara individual maupun kelompok. Kemudian memperoleh data yang dikumpulkan melalui pengamatan secara seksama, yang mencakup deskripsi pada konteks yang mendetail dilengkapi dengan catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan melalui sumber data primer, dengan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi. Dimana teknik pengumpulan data ini adalah karakteristik dari sebuah penelitian kualitatif. Maka, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengamati kegiatan berkumpul para kaum ibu muslim sub urban area Galang dan melihat bagaimana gaya

berpakaian dari ibu-ibu tersebut. Sehingga pada akhirnya akan mengamati perilaku konsumsi para ibu-ibu ini terhadap gaya hidup. Penelitian ini mewawancarai beberapa informan diantaranya, kaum ibu muslim generasi millennial, pihak cafe atau warkop yang sering dikunjungi, suami para kelompok ibu-ibu dan beberapa pengunjung cafe juga supermarket lain yang berdomisili di Galang, Kabupaten Deli Serdang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Galang Terdiri dari 29 desa atau kelurahan yang terdaftar secara administratif. Kemudian, dari banyaknya kelurahan yang berada di kecamatan Galang, yang menjadi ibu kota kecamatannya adalah kelurahan Galang Kota. Galang, sebagai kota kecil atau dapat disebut sebagai wilayah sub urban sebab letak geografisnya yang berbatasan dengan pinggiran kota dan Galang juga merupakan wilayah pengembangan penduduk dari pusat kota. Sebagai wilayah sub urban area, Galang masih dalam tahap masyarakat pedesaan dan perkotaan dan memiliki karakteristik perilaku perpaduan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Pusat perekonomian kecamatan ini berada pada Galang Kota sehingga berbagai macam jenis toko pakaian maupun jenis makanan banyak tersebar di kelurahan Galang Kota.

Struktur usia penduduk di Galang Deli Serdang tergolong kedalam usia muda dan masih produktif serta tergolong kedalam usia generasi millennial dengan rentang usia 27-42 Tahun dimana struktur ini juga mengikuti pola struktur usia tenaga kerja di negara-negara berkembang yakni penduduk yang didominasi oleh penduduk muda yang mana hal ini juga di pengaruhi oleh angka kelahiran yang tinggi (BPS Deli Serdang 2022).

Gambaran Umum Penduduk Wilayah Sub Urban Area Galang, Deli Serdang

Penduduk kecamatan Galang terdiri dari beragam agama yang ada dan diakui di Indonesia. Mereka terdiri dari beragam agama dan suku yang masing-masing memiliki tempat ibadah namun sepanjang sejarah perkembangan dan pembangunan di kecamatan Galang tidak ada catatan kerusuhan atau konflik antara kelompok masyarakat. Beberapa agama tersebut ialah Islam, Kristen Protestan, Katholik dan Konghucu dengan agama Islam sebagai kelompok agama mayoritas. Masyarakat Galang memiliki orientasi pekerjaan yang semakin beragam. Dimulai dari pengelola lahan pertanian, kini seiring era modernisasi semakin beragam seperti pekerja pabrik dan pelaku usaha mikro. Perkembangan pertokoan baik berupa toko pakaian maupun ruko yang digunakan untuk menjadi cafe ataupun warkop semakin meningkat. Selain itu, perkembangan ini juga dapat dilihat dengan semakin ramainya pembangunan pusat perbelanjaan modern seperti Alfamart/Alfamidi, Indomart, MR.D.I.Y, dan jenis Supermarket modern lainnya. Selain itu, pasar tradisional juga sudah mulai ditinggalkan oleh kelompok ibu-ibu millennial Galang. Melalui pengamatan yang telah dilakukan, pasar tradisional ini sudah mulai sepi pengunjung, terlebih pada penjual pakaian dan jenis "fashion" lainnya.

Galang kota atau sub urban area galang memiliki jarak yang relatif dekat dengan ibu kota kabupaten Deli Serdang, yaitu Lubuk Pakam. sehingga pada mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat Galang cenderung beragam. Dimulai dari petani, pedagang, Aparat Sipil Negara dan pekerja pabrik yang bergerak ke kota setiap harinya. Para pekerja pabrik ini kebanyakan bekerjadengan pergi pagi dari rumah dan kembali lagi kerumah setelah jam kerja selesai. Jarak dari lokasi rumah menuju perkotaan yakni kota Medan dan Tanjung Morawa tidak terlalu jauh, hanya

berkisar satu jam, sehingga mereka banyak yang pulang pergi ke lokasi kerja dari rumah masing-masing.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber ditemukan bahwa sebagian besar dari ibu-ibu ini adalah ibu rumah tangga yang kesehariannya adalah mengurus pekerjaan rumah dan kebutuhan keluarga. Sebagian ibu lainnya merupakan ibu rumah tangga sekaligus berjualan di media sosial atau sering disebut online shop, pedagang makanan dan pekerja sebagai pegawai non pemerintah (honorar). Sementara itu, pekerjaan dari para suami ibu ini cenderung beragam. Sebagian besar merupakan pekerja pabrik di kota, pedagang toko sembako, supir lintas, dan juga pelaku usaha mikro seperti mebel, bengkel dll. Sehingga melalui data pekerjaan yang diperoleh, narasumber mengakui mengalami peningkatan dalam perekonomian keluarga daripada kehidupan sebelumnya. Maka, melalui hal ini pula tentunya menjadikan perekonomian keluarga mereka menjadi lebih meningkat dan stabil. Sebab, seperti pada pekerja pabrik dan pekerja non pegawai pemerintah akan menerima gaji setiap bulannya sehingga dalam keuangan akan selalu ada penghasilan yang pasti di terima setiap bulannya dan tentunya hal ini berlaku selama jalannya kontrak kerja. Selain itu, melalui data yang diperoleh dilapangan, pada saat ini banyak para penduduk yang bekerja ke kota itu mereka adalah kelompok dengan usia generasi milenial yakni pada usia 27 - 41 tahun. Pada golongan ini, kebanyakan mereka yang pada usia itu sedang pada fase menikmati usia yang matang namun tidak juga tergolong tua, sehingga mereka menganggap bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan.

Kemudian untuk para ibu rumah tangga yang bukan pekerja, kebanyakan dari mereka melakukan usaha jual beli online, berdagang di rumah ataupun hanya ibu rumah tangga yang berfokus mengurus suami dan anak. Namun, kesamaan dari ibu-ibu ini ialah sebagai penggiat media sosial. Melalui hasil wawancara yang dilakukan, para ibu ini sedang gemarnya bermain media sosial sebab pada masa remaja atau masa mudanya dahulu belum secanggih saat ini, sehingga sekarang mereka merasa ingin mencoba hal baru tersebut. Melalui media sosial, yakni Facebook kaum ibu ini kerap menerima informasi terbaru melalui sosial media ini sehingga selalu update terhadap hal-hal baru yang sedang menjadi perbincangan publik, tidak terkecuali pada gaya berpakaian yang sedang tren juga pada kebiasaan-kebiasaan baru para orang-orang yang modern dan modis yang mereka lihat di media sosial.

Gaya Hidup Kaum Ibu Muslim Sub Urban Area Galang Deli Serdang

Berperan sebagai ibu dalam sebuah rumah tangga bukan lah suatu hal yang mudah, sebab dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari kegiatan konsumsi. Konsumsi ini pula dilakukan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya, baik pada kebutuhan yang bersifat pokok atau pun kebutuhan sekunder. Kemudian, sebagai makhluk sosial yang dinamis, tentunya memiliki keinginan-keinginan atas sebuah hal yang mana hal tersebut tidak jarang diluar kuasa ataupun tidak begitu memiliki pengaruh terhadap hidup, namun dengan memilikinya seseorang akan merasa lebih bahagia dan ada kepuasan tersendiri dalam dirinya. Maka dari itu, sebagai ibu yang notabene nya adalah pengatur perekonomian keuangan keluarga tentunya harus bijak dalam mengelola

keuangan dan mampu memilih prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu mengatur konsumsinya akan suatu kebutuhan barang yang memiliki manfaat agar tidak muncul pemborosan serta menghindari perilaku berlebih lebih yang mengundang sikap hedonism. Melalui hasil observasi dari perilaku berbelanja para ibu muslim saat ini, mereka tidak lagi berbelanja untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok saja, namun kebanyakan dari mereka ini membeli barang yang didasari oleh keinginan tanpa melihat esensi dari barang tersebut. Dalam pemenuhan akan kebutuhannya, para ibu ini sering membelajakan uangnya untuk memenuhi kepuasan diri mereka seperti wajib membeli setidaknya satu stel baju baru setiap bulanya, membeli barang – barang yang dianggap unik dan menarik perhatiannya.

Penampilan tentunya menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan, khususnya bagi seorang wanita tidak bertolak ukur pada usianya akan tetap memperhatikan penampilannya. Maka, pada penelitian ini dimana subjek yang diteliti merupakan kaum ibu milenial yang masih cukup muda untuk usia. Melalui data yang diperoleh, kaum ibu ini mengakui masih memperhatikan penampilan mereka, dari pakaian yang dikenakan hingga pada aksesoris dan tentunya riasan pada wajah mereka. Hasil wawancara yang telah dilakukan juga mendapati data bahwa sebagai ibu muda tentu harus tetap menjaga penampilan dan salah satu caranya ialah dengan mengikuti trend berpakaian yang sedang ramai dengan tujuan agar terlihat lebih muda dan juga modis. Seperti trend hijab yang memang sedang ramai saat ini, samahalnya juga dengan gaya berpakaian yang diikuti kaum ibu muslim ini. perubahan terjadi pada gaya hidup kaum ibu ini dalam hal gaya berpakaian yang mengikuti trend

berpakain saat ini. Bahkan beberapa dari mereka menjadi sering berhijab dengan gaya hijab yang sedang berkembang dan hits saat ini. Selain itu, perkembangan model pakaian juga menjadi pilihan mereka sebagai acuan untuk terlihat modis dan kekinian. Bagi beberapa orang, mereka menganggap bahwa penampilan juga menjadi sebuah citra diri atau menjadi tampilan untuk penilaian orang terhadap dirinya. Dengan penampilan yang kekinian juga menunjang penilaian orang tentang dirinya sebagai orang yang modern dan juga menunjukkan status sosialnya. Terlepas dari penilaian orang lain, kaum ibu ini juga menganggap mereka akan terlihat lebih muda dan percaya diri saat keluar untuk berkumpul dengan teman-teman lainnya. Trend berpakaian masa kini pula menjadi sebuah hal yang sangat diperhatikan oleh kaum ibu muslim sub urban saat ini. Berbeda dengan gaya hidup sebelumnya yang tidak terlalu cenderung terhadap koleksi model-model pakaian atau tidak terlalu menyoroti penampilan.

Gaya Hidup Konsumtif

Perilaku konsumtif dijelaskan oleh Solomon sebagai tindakan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan yang tidak didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya. Perilaku ini didorong oleh keinginan tanpa melalui pertimbangan yang matang. Konsumsi ini dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang membedakan antara individu-individu dalam masyarakat berdasarkan status, simbol, dan prestise sosial yang ditunjukkan melalui pola konsumsi mereka. Dalam hal ini membahas mengenai perilaku konsumtif yang sudah menjadi gaya hidup pada kaum ibu ini. Sebab, dalam kesehariannya mereka kerap melakukan berbagai hal sebagai aktivitas berbelanja yang kini semakin meningkat. Perubahan gaya hidup konsumtif dari pemenuhan kebutuhan

menjadi pemenuhan akan keinginan atas barang – barang yang dianggap menarik minat dan mendatangkan kepuasan ketika sudah memilikinya.

Gaya hidup konsumtif ini pula dilakukan terhadap beragam perilaku yang mana hal ini dilakukan atas dasar rasa ingin tahu akan suatu hal yang baru dan tentunya sedang diminati orang ramai. Dalam gaya hidup baru yang saat ini, kaum ibu di sub urban area Galang ini sedang banyak menggemari makanan – makanan yang berbeda dari makanan khas Nusantara. Makanan seperti salad, float juice , dimsum, mango sticky rice, mipedas korea, dan lainnya menjadi sesuatu hal yang sedang kaum ibu ini minati. Alasannya ialah sebab keingintahuan mereka akan cita rasa dari makanan-makanan tersebut. Selain itu, kebiasaan nongkrong di cafe juga sudah menjadi gaya hidup mereka saat ini. Kebanyakan dari kaum ibu ini kerap nongkrong di café bersama keluarga atau teman sejawat untuk sekedar makan atau berkumpul dan membangun hubungan sosial dengan suasana yang lebih hangat. Kecenderungan dalam mengkonsumsi segala sesuatu yang instan dan mudah menjadikan kaum ibu ini gemar makan di cafe, sehingga kegiatan nongkrong di cafe ini menjadi sebuah kebiasaan baru yang menjadi gaya hidup mereka saat ini.

Gaya hidup juga erat sekali kaitannya dengan konsumsi dan cara bersenang senang dalam menghabiskan waktu dan uang. Maka, perubahan itu juga tampak pada masyarakat sub urban area Galang yang semakin meningkat jiwa konsumtifnya dalam berbagai aspek. Hal ini dapat dilihat dari semakin ramainya pembangunan toko-toko retail dan taman hiburan dengan konsep yang lebih modern. Aktivitas berbelanja kaum ibu muslim saat ini telah lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan pokok melainkan untuk memenuhi

keinginan mereka akan suatu benda yang dianggap menarik dan dapat mendatangkan kebahagiaan ketika memilikinya.

Sub Urban Melek Media Sosial

Media sosial sebagai salah satu sarana informasi tercepat masa kini, juga menjadi lapak berjualan dan media promosi bagi beberapa orang. Begitu luas cakupan media sosial saat ini, tidak hanya sekedar sarana interaksi sosial secara tidak langsung, hal ini tentunya disebabkan begitu banyaknya pengguna media sosial saat ini. Tak terkecuali pada kaum ibu milenial sub urban Galang. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan dengan memantau penggunaan media sosial bagi kalangan ibu ibu, mendapati ternyata kaum ibu ini cukup aktif dan cenderung membagikan segala sesuatu mengenai kondisi hidupnya di media sosial. Melalui pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan bahwasanya perkembangan teknologi di wilayah sub urban area Galang ini juga berdampak pada kaum ibu. Sehingga menyebabkan mereka menjadi lebih aktif lagi dalam menggunakan media sosial dalam banyak momen di kehidupan realitasnya. Seperti pada tahun dimana sebelum mereka mengenal media sosial sekitar awal 2013, maka kehidupan mereka relatif sederhana dan tidak berperilaku konsumtif yang cenderung menyebabkan sikap yang hedonis. Dengan kemunculan media sosial sebagai jembatan informasi kaum ibu ini juga mempergunakannya untuk mencari uang. Beberapa dari mereka menjalankan bisnis online melalui media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sarana pemasaran yang luas dan efisien.

Hedonisme dalam Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hedonis tentunya dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan dengan

cara mencari atau melakukan hal-hal yang menyenangkan dan sebisa mungkin menghindari hal yang tidak sesuai dengan keinginan hati. Para penganut gkehidupannya. Mereka mulai melakoni gaya hidup instan. Dimana hal ini juga seiring dengan perkembangan zaman yang menawarkan segala hal agar bisa dilakukan dengan mudah, cepat dan praktis. Seperti pada layanan pesan antar makanan yang dijual melalui media sosial. Para ibu ini cukup dengan memesan makanan melalui ponsel dan tidak perlu memasak, turut meringankan pekerjaan dan tidak membuat mereka pusingmemikirkan menu makanan. Selain itu, tren nongkrong di cafe juga menjadi alternatif pilihan ketika para ibu ini malas untuk memasak. Selain menjadikan gaya hidup serba instan dan mudah, para ibu ini juga menunjang gaya hidup hedonis dengan mengejar modernitas fisik. Mereka berpandangan bahwa memiliki barang-barang atau alat alat berteknologi tinggi adalah sebuah kebanggaan dan kepuasan diri. Para penganut hedonis ini akan dengan sangat mudah untuk menghabiskan uangnya dalam kurun waktu relative singkat. Sebab, selain mengejar modernitas fisik mereka juga sering membeli benda – benda yang mereka sukai meski tidak terlalu dibutuhkan bahkan tidak jelas apa kegunaannya. Seperti halnya mengoleksi barang barang mewah dan mahal, mengoleksi tas, sepatu, perhiasan dan lainnya dengan tujuan untuk kepuasan diri dan juga meningkatkan prestise dirinya di kalangan lingkungan sosialnya. Sehingga dalam upaya untuk meningkatkan citra diri dalam lingkungannya, kaum ibu muslim ini akan selalu mengikuti segala trend yang sedang berkembang.

Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Gaya Hidup

Sebagai faktor pendorong yang mempengaruhi dari dalam sangat penting

untuk diketahui. Pada kaum ibu muslim sub urban ini, dapat dikatakan hampir semuanya memiliki telepon seluler dan mampu mengakses internet secara leluasa. Maka, hal ini menjadikan para kaum ibu muslim sub urban area ini menjadi lebih mudan dan cepat dalam menerima segala informasi dan berita yang terkini. Melalui hal ini jugalah mereka menjadi lebih luas wawasannya sehingga ikut berubah pandangannya terhadap suatu hal dan mengembangkan pola pikirnya juga. Perkembangan dalam pola pikir mereka juga menjadi pengaruh kuat bagi dirinya untuk turut merubah pola gaya hidupnya agar menjadi lebih modern dan terus mengikuti perubahan zaman. Selain itu, pada perkembangan pola hidup kaum ibu ini juga menjadikan mereka lebih realistis dalam memandang sebuah hal. Perkembangan pada pola pikirnya juga melahirkan faktor lain yang menjadikan gaya hidup konsumtif kian di ikuti dimana hal ini justru memunculkan sebuah gengsi. Hal ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya dikelompokkan berdasarkan kekayaan atau pendapatan saja. Tetapi juga pada posisi sosial dan pengaruh kekuasaan yang dimilikinya sebagai seorang individu. Kemudian, bahwa kelas sosial tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja, tetapi juga menyoroti tindakan individu tersebut.

Dalam hal ini, kelas yang dimaksud ialah sekelompok kaum ibu yang berada dalam situasi ekonomi yang serupa. Artinya, mereka memiliki kesamaan atau berada dalam taraf ekonomi yang setara berkumpul dan berada dalam kelas sosial yang sama. Melalui hal ini pula yang menjadikan muncul keinginan kaum ibu ini untuk memiliki hal-hal yang secara simbolik dapat meningkatkan citra dirinya di lingukannya. Dimana kelas sosial seseorang dapat dilihat dari status sosialnya dan status sosial ini pula berhubungan erat pada gaya hidup. Status

sosial yang dibentuk dalam lingkungan sosial kaum ibu ini akan mereka nilai melalui gaya hidup yang ditampilkan. Gengsi ini juga muncul untuk bentuk pengakuan dalam kelas sosial. Pengelompokan individu dalam masyarakat disebut sebagai sistem kelas. Ini berarti bahwa semua individu dan keluarga yang menyadari status mereka dikenal dan diakui oleh masyarakat secara umum.

Selain faktor yang mempengaruhi dari dalam diri, tentunya ada beberapa faktor yang berasal dari diri individu justru menjadi pendorong terkuat dalam proses terbentuknya perubahan itu. Salah satu penyebab utamanya ialah lingkungan pemukiman. Wilayah sub urban yang merupakan pinggiran kota dengan karakteristik masyarakat desa-kota tentunya menjadi faktor besar dalam sebuah perubahan dan fenomena sosial. Selain itu, lingkungan pertemanan atau kelompok referensi atauga menjadi alasan besar terjadinya sebuah perubahan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kelompok referensi menjadi tempat bagi individu untuk melakukan perbandingan nilai-nilai, mendapatkan informasi, dan memberikan pedoman yang berharga dalam proses pengambilan keputusan konsumsi.

Pengaruh kelompok referensi pada perilaku konsumtif merujuk pada dampak yang signifikan yang dapat dimiliki oleh kelompok sosial atau individu yang menjadi tolok ukur atau contoh dalam kehidupan seseorang. Lingkungan pertemanan ini menjadi faktor yang cukup kuat untuk menjadi pengaruh pada gaya hidup baru kaum ibu ini. Sebab selayaknya manusia yang dinamis dan tidak memiliki rasa puas akan suatu hal, begitu pula yang dialami kaum ibu ini. Mereka akan memperhatikan penampilan dan gaya hidup satu sama lain sehingga dapat menjadi tolok ukur untuk

status sosial yang di sandangnya. selain itu, secara sosiologis lingkungan pertemanan menjadi pengaruh kuat pada individu lainnya sebab lingkungan pertemanan adalah salah satu agen sosialisasi yang paling kuat setelah keluarga atau orang terdekat. Dalam lingkaran kelompok referensi juga menjadi sarana informasi dalam berbagai segala hal. Maka, sesuai namanya kelompok referensi kerap menjadi sebuah lingkungan yang memberi referensi atas suatu hal, tak terkecuali media sosial.

Melalui ini pula kaum ibu ini banyak menemukan informasi mengenai topik hangat yang sedang dibahas publik, tidak terkecuali pada dunia fashion. Kaum ibu ini juga mengikuti perkembangan model pakaian melalui banyaknya konten para selebritis dunia maya berhijab yang penampilannya sangat menunjukkan kesan orang kota. Selain itu, pada konten-konten yang bertebaran di media sosial juga banyak mempromosikan tempat-tempat hiburan dan wisata terbaru termasuk pada makanan-makanan yang berbau luar negeri. Sebagai salah satu wilayah sub urban yang memiliki mata pencaharian lebih beragam juga membuat kaum ibu ini mengalami peningkatan dalam ekonominya sehingga mampu untuk menuruti segala keinginan konsumsinya.

Analisis Teori Perubahan Sosial Terhadap Gaya Hidup Konsumtif

Jean Baudrillard memiliki pandangan yang sangat kritis terhadap perilaku konsumsi masyarakat, yang diungkapkan melalui sejumlah konsep dan pemikiran yang mencerminkan ketidakpuasannya terhadap arah yang diambil oleh masyarakat konsumen modern. Baudrillard, menyuarakan keprihatinannya terhadap masyarakat modern yang semakin tenggelam dalam budaya konsumsi.

Menurutnya, konsumsi telah menjadi salah satu kekuatan dominan dalam membentuk realitas sosial kita, dan ini adalah sesuatu yang sangat berbahaya dan tentunya dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada gaya hidup.

Hasrat atau keinginan untuk memiliki barang-barang konsumen tertentu sering kali didasari oleh citra dan simbolisme yang melekat padanya, daripada kegunaan praktisnya. Inilah yang membuat konsumsi menjadi semacam permainan dimana orang berpartisipasi dalam konstruksi dunia maya. Dalam artian, pada gaya hidup yang dijalani oleh kaum ibu muslim sub urban area Galang ini, juga menjadikan sebuah barang sebagai simbol fisik dari modernisme dan hal tersebut pula dilakukan untuk disebar di media sosial pula. Pandangan Baudrillard terhadap perilaku konsumsi masyarakat adalah kritik tajam terhadap peran dominan konsumsi dalam membentuk realitas sosial dan identitas individu. Ia mengingatkan kita untuk lebih kritis terhadap dampak dari budaya konsumsi modern, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai nyata dan dorongan konsumtif sehingga mempengaruhi gaya hidupnya.

Pada garis besarnya, melalui teori evolusi linear mencoba menggambarkan perkembangan masyarakat sebagai suatu keadaan yang menganggap bahwa perubahan sosial ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang berkembang menuju masyarakat maju atau dengan kata lain, hal ini sudah diprediksi oleh para ahli bahwa suatu saat kedepannya. masyarakat akan bergerak lurus menuju masyarakat maju atau disebut linear. Kemudian pada teori evolusi juga menggabungkan pandangannya tentang nilai dan tujuan akhir dari perubahan sosial menuju bentuk masyarakat modern serta tidak dapat untuk dihindari, sebab dalam prosesnya menjadikan kemajuan pada kemanusiaan.

Perubahan ini pasti akan terjadi dan berjalan perlahan. Maka, perubahan sosial dalam kajian ini ialah untuk mempelajari tingkah laku masyarakat dan kaitan dengan suatu perubahan. Kajian utama dari perubahan sosial ini menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau dapat dikatakan meliputi sebuah fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi, dimana fenomena tersebut berupa perubahan dalam perilaku konsumsi masyarakat akan pemenuhan kebutuhan pokok menjadi jiwa yang konsumtif akan sebuah barang dan jasa. Masyarakat yang selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Maka pada wilayah sub urban yang merupakan kawasan pinggiran kota turut menjadi penganut hal tersebut, dimana mereka ingin menunjukkan dirinya agar lebih menonjol dari yang lain sehingga mereka dapat menjadi orang yang modern.

Modernisasi sebagai awal dimulainya gaya hidup. Perkembangan teknologi pada era modernisasi menjadikan masyarakat selalu mengikuti informasi terkini mengenai kondisi publik. Hal ini juga mendasari kemunculan keinginan masyarakat mencari uang ke kota dan turut serta menjadikan kota sebagai acuan baik dalam pekerjaan ataupun dalam gaya hidup. Perubahan ini juga terlihat dari beralihnya sistem mata pencaharian masyarakat sub urban Galang yang saat ini cenderung beragam, dimana hal ini disebabkan pemikiran mereka yang merakan bahwa pertanian sudah tidak untuk kesuksesannya melainkan beberapa dari mereka menjadikan pertanian sebagai investasi jangka panjang. Pada sebuah perkembangan, suatu perubahan adalah hal yang normal, karena setiap masyarakat yang hidup mempunyai sifat berkembang yang berarti fikirannya tidak diam dan terus meningkat.

SIMPULAN

Perubahan Gaya Hidup Kaum Ibu Muslim Sub Urban Area Galang Kabupaten Deli Serdang ini dapat dilihat sebagai sebuah fenomena baru di wilayah sub urban area Galang. Sebagian besar kaum ibu ini mengalami perubahan dalam perilaku konsumsinya dimana hal ini dapat dilihat pada gaya berbelanja yang lebih boros dalam hal; mengikuti gaya berpakaian yang kekinian, pilihan makanan yang beragam, kebiasaan nongkrong di cafe dan gaya bersenang-senang yang mengutamakan kebahagiaan. Kaum ibu ini menjadi sering membelanjakan uangnya untuk membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan atau ketertarikannya. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internnya ialah pada perubahan pola pikir dan gengsi yang ada dalam diri kaum ibu tersebut. Sementara faktor eksternal, yaitu pengaruh dari luar dirinya yang didapat dari orang lain, ialah: lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan atau kelompok referensi, sosial media dan peningkatan dalam ekonomi. Perubahan gaya hidup seringkali dipicu oleh perubahan sosial dan dipengaruhi oleh konsumerisme. Teori perubahan sosial membantu kita memahami bagaimana masyarakat berevolusi, sementara konsumerisme memainkan peran penting dalam mengubah preferensi dan perilaku konsumen. Penting untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai mendalam dan dorongan konsumtif, serta untuk lebih kritis terhadap dampak perubahan dalam gaya hidup kita pada individu dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. (2007). *Sosiologi, Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bahri, S. (2020). Dampak Urbanisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Penelitian*, 8(23), 1–50.
- Baihakki, & Afriza Tjoetra. (2022). Trend Glamor Pada Masyarakat Di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, 8(23), 136–146.
- Bayu S, H. (2011). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPEE.
- Budijarto, A. (2010). *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: Lemhanas.
- Desky, A. F. (2020). *Buku Diktat Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan*. Repository: Uinsu Medan.
- Laurer, R. H. (2003). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, N. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Masyarakat Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur. *Bussiness Law binus*, 7(2), 33–48.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulati, D. C., & Sri. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Pada Remaja Terhadap Pakaian. *Jurnal Spirits*, 1–14.
- Nurgiatusun. (2022). *Hedonisme Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Desa Bukit Petaling Kabupaten Indra Giri Hulu: Studi Kasus Teori Hedonisme Jean Baudrillard*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Pilliang, Y. A. (2010). *Facebook, Twitter & Youtube: Konstruksi Dan De- Konstruksi Masyarakat Online*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Riza, F. (2020). *Aktivisme Islam Kaum Urban*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Robert, B., & E. B. (2004). *Teori Perbedaan Generasi*, 1(1), 1–14.
- Salam, S., (2002). *Kapita Selekta Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Statistik, B.P. (2022). *Pendataan Potensi Desa Galang, Deli Serdang*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirno, F., & S. Harianto. (2017). Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Sub Urban Area Di Kota Mojokerto. *Paradigma*, 5(1), 1–10.

- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Wahyunto. (2005). *Masyarakat Konsumsi Terjemahan Wahyunto*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Wening, S. (2005). *Waspada Konsumerisme: Kiat-Kiat Menghambat Melalui Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: Rumah Aksara.
- Silvia, Y., (2009). *Analisis Pengaruh Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Di Surabaya*. Manajemen Pemasaran.